



.....
**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN
NIAS SELATAN**

Oleh

Christian Harazaki Mendrofa¹⁾, Dadang Suganda²⁾, Evi Novianti³⁾

^{1,2,3}**Sekolah Pascasarjana, Universitas Padjajaran,**

Jl. Dipatiukur No. 35

Email: ¹christian19001@mail.unpad.ac.id

Abstract

South nias regency has a very unique and diverse tourism potential. the diversity of tourism potential starts from the existence of megalithic relics to the beauty of natural panoramas and beaches. in an effort to increase growth in the development sector, the development of potential tourism destinations is one of the best efforts. for this reason, south nias regency requires appropriate recommendations related to the right strategy to explore the potential of tourism areas and evaluate the implementation of policies on sustainable tourism management. this research uses qualitative methods with qualitative descriptive data analysis. data collection was carried out for primary data and secondary data.

Keywords ; Strategy, Development, Sustainable Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sektor unggulan yang sangat potensial pengembangannya untuk menjadi salah satu sumber pendapatan baik di daerah maupun nasional. Berdasarkan pernyataan Salah Wahab (Wahab, 2003) dalam bukunya "Tourism Management" pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, standar hidup serta mendorong sektor-sektor produktivitas lainnya.

Manfaat yang dirasakan juga berdampak secara langsung pada kehidupan masyarakat dimana kegiatan pariwisata terjadi. Melalui kedatangan wisatawan lokal maupun mancanegara pada daerah yang termasuk dalam Daerah Tujuan Wisata (DTW), masyarakat setempat dapat merasakan secara langsung sumbangsih pariwisata dalam peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan. Peningkatan pendayagunaan dan pengembangan sumber daya pariwisata di daerah merupakan salah satu harapan untuk memberikan sumbangan kepada pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Pengembangan ekonomi masyarakat di daerah pedesaan juga telah menjadi fokus Organisasi Pariwisata Dunia PBB (UNWTO) yang menjadikan tahun 2020 adalah *the Year of Tourism and Rural Development*. Untuk komunitas pedesaan, pariwisata berarti peluang yang menyediakan pekerjaan dan pemberdayaan ekonomi termasuk bagi perempuan dan pemuda (UNWTO, 2020).

Pembangunan industri pariwisata seharusnya berlandaskan standar keberlanjutan yang merujuk pada pertumbuhan kualitatif, dalam jangka panjang pembangunan bisa didukung berdasarkan ekologis dan bermanfaat bagi masyarakat secara ekonomi, etika dan sosial. (Piagam Pariwisata Berkelanjutan dalam Pitana, 2002). Bisa dikatakan bahwasanya pembangunan berkelanjutan merupakan upaya yang komprehensif dan terorganisir dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan dengan manajemen alokasi, pemanfaatan, peningkatan dan perawatan sumber daya dengan cara berkesinambungan. Dengan partisipasi aktif dan seimbang dari masyarakat, pemerintah dan



.....

sektor swasta tentunya kondisi tersebut dapat tercapai dengan optimal.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut United Nations World Tourism Organization didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Seluruh pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata harus melindungi lingkungan;
2. Pemerintah menstimulasi pengembangan berbagai jenis pariwisata untuk membatasi pemakaian sumber daya yang tidak terbarukan;
3. Mengatur pergerakan bagi wisatawan dalam durasi dan area untuk menyeimbangkan distribusi waktu liburan dan membatasi tekanan bagi lingkungan; dan
4. Infrastruktur pariwisata wajib didesain dan aktivitas pariwisata wajib direncanakan untuk menjaga keberlangsungan alam.

Menurut Sunaryo dalam Ardika, 2003, berikut ini adalah berupa syarat dan kriteria yang wajib dilakukan agar aktivitas wisata dapat dinilai berkelanjutan yakni:

1. Pertama, ramah lingkungan, artinya pengembangan aktifitas wisata tidak akan berdampak buruk pada sistem ekologi setempat. Penjagaan juga wajib dilaksanakan untuk menjaga sumber daya alam dan lingkungan dari akibat buruk aktifitas pariwisata. (*environmentally sustainable*).
2. Kedua, dapat diterima secara sosial dan budaya, hal ini mengacu pada daya masyarakat setempat dalam menerima aktifitas pariwisata dengan tidak menyebabkan bentrokan sosial, dan komunitas warga setempat dapat menyesuaikan dengan berbagai budaya pariwisata yang sama sekali berlainan atau bertentangan. (*socially and culturally acceptable*).
3. Ketiga, di bidang ekonomi memberikan keuntungan, artinya profit akibat aktifitas wisata dapat menaikkan kesejahteraan komunitas warga setempat (*economically viable*).

4. Keempat, gunakan teknologi sesuai atau tepat yang dapat diterapkan di bidang lingkungan (*technologically appropriate*).

Apabila pariwisata berkelanjutan berhasil memberikan pengalaman yang berkualitas tinggi kepada wisatawan, berarti bisa dikatakan berhasil melindungi kualitas lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Pariwisata memastikan pengunjung mendapatkan pengalaman yang memuaskan, namun juga bisa menjamin terawatnya budaya masyarakat setempat dan sumber daya alam.

Program pengembangan pariwisata berkelanjutan ini telah dilaksanakan oleh Kemenparekraf (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) Republik Indonesia dalam Rencana dan Strategi (Renstra) tahun 2011-2015 mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisata lokal maupun mancanegara. Pemerintah Indonesia telah berupaya membuat rencana strategis dalam mengembangkan potensi pariwisata nasional untuk meningkatkan UMKM di bidang usaha pariwisata yang berefek pada semakin tingginya penyerapan angkatan kerja setempat.

Salah satu desa wisata yang ikut berkembang karena kemajuan pariwisata Indonesia adalah Desa Wisata Lagundri, Kecamatan Luahagundre Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan. Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut adalah berasal dari luar negeri. Umumnya wisatawan berkunjung untuk mencoba berselancar di salah satu ombak berkelas dunia.

Dari segi keunggulan lainnya adalah Teluk Dalam yang berada di Kabupaten Nias Selatan masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) menurut PP No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025. Kabupaten Nias Selatan merupakan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Nasional. Satu dari beberapa asas kepariwisataan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisata yaitu keberlanjutan dari kegiatan pariwisata. Dalam pembangunan daerah, diperlukan penerapan metode yang

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



tepat sesuai dengan kepariwisataan berkesinambungan. Senada dengan keberlanjutan sangat vital mengaplikasikan cara yang tepat untuk meraih tujuan pembangunan daerah. Suatu proses pembangunan bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan untuk dinikmati saat ini dan berikutnya diestafetkan pemanfaatannya kepada angkatan seterusnya adalah Pembangunan Pariwisata yang berkelanjutan (Sustainable Tourism Development).

Kabupaten Nias Selatan sampai saat ini masih ditetapkan sebagai daerah tertinggal di Provinsi Sumatera Utara, maka dari itu membutuhkan konsep dan perancangan yang sesuai dengan melibatkan berbagai pihak yang mempunyai pengaruh terhadap kelancaran dan kesuksesan pembangunan sehingga usaha pembangunan wilayah dapat berproses secara optimal. Tanggapan dan tujuan yang sama antara komunitas masyarakat setempat, pemerintah daerah dan pihak – pihak pemangku kepentingan (stakeholder) sangat dibutuhkan agar terhindar dari segala bentuk bentrokan kepentingan yang dapat ditemui dan manfaat dari pembangunan bisa dinikmati oleh seluruh komponen masyarakat.

Dilandaskan dari pemaparan tersebut dirasa vital untuk melakukan pengkajian dalam menemukan potensi daerah di Nias Selatan dan peraturan pengelolaan pariwisata yang sudah terdapat sebelumnya sehingga dapat menciptakan rujukan berkenaan dengan strategi yang cocok untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Nias Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di desain secara kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diolah dalam penelitian ialah data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer dilaksanakan dengan dua teknik, yakni wawancara dan observasi lapangan. Teknik

tersebut menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Sementara pengumpulan data sekunder menggunakan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kabupaten Nias Selatan memiliki potensi wisata yang sangat unik dan beragam. Keberagaman potensi wisata tersebut mulai dari keberadaan peninggalan megalitikum hingga keindahan panorama alam dan pantai. Daya tarik utama pariwisata Kabupaten Nias Selatan merupakan wisata alamnya, yaitu pantai, air terjun, dan persawahan. Selain itu terdapat keunikan lainnya juga yaitu wisata budaya dari atraksi lompat batu, rumah adat, batu megalitikum, tarian, musik tradisional, upacara adat dan juga pakaian khas Suku Nias. Daya tarik wisata pantai yang paling tersohor di Kabupaten Nias Selatan adalah Pantai Sorake di Desa Botohili Sorake dan Pantai Lagundri di Desa Lagundri. Keduanya memiliki kekhasan karena kedua pantai tersebut memiliki ombak yang bertingkat-tingkat sehingga sangat cocok digunakan untuk kegiatan surfing. Bahkan boleh dikatakan Sorake dan Lagundri merupakan surga bagi peselancar.

Berikutnya Kepulauan Batu adalah lokasi wisata bahari utama yang memiliki keindahan bawah laut alami dengan terumbu karang dan ikan hias sangat cocok untuk menyelam dan memiliki ombak yang baik untuk olahraga berselancar. 37 potensi wisata budaya tersebar di Nias Selatan berupa desa-desa tradisional yang memiliki sistem kekerabatan, tradisi dan adat yang sangat kuat serta memiliki tata ruang desa tradisional. Beberapa desa yang sudah banyak dikunjungi di Kabupaten Nias Selatan diantaranya adalah Desa Bawomataluo, desa ini merupakan tempat wisata yang terkenal dengan kemegahan rumah adatnya dan keunikan atraksi lompat batunya.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode penelitian untuk menyelidiki situasi dan kondisi tertentu.



Analisis SWOT atau yang dikenal juga sebagai matriks SWOT sering digunakan dalam bidang bisnis dan dikembangkan penggunaannya ke manajemen sumber daya alam untuk mengevaluasi keputusan, arahan dan juga kebijakan secara teratur dan sistematis (Schmoltdt, Kangas, Mendoza, dan Pesonen, 2001).

Analisis SWOT didasarkan pada dua tingkat analisis. Langkah pertama adalah menganalisis faktor internal yang berisi kekuatan dan kelemahan, langkah berikutnya adalah menganalisis faktor eksternal yang berisi peluang dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukkan ke dalam matriks yang disebut matriks faktor strategi internal atau IFAS (Internal Strategic Factor Analysis Summary). Faktor eksternal dimasukkan ke dalam matriks yang disebut matriks faktor strategi eksternal EFAS (External Strategic Factor Analysis Summary).

Setelah matriks faktor strategi internal dan eksternal disusun, kemudian hasilnya akan disatukan ke dalam model kuantitatif, yaitu matriks SWOT untuk merumuskan Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Nias Selatan

Pembahasan

Hasil analisis SWOT yang telah diolah menunjukkan masing-masing faktor internal dan eksternal dari pengembangan pariwisata berkelanjutan Kabupaten Nias Selatan. Kekuatan faktor internal yakni Pantai Sorake dan Lagundri yang sudah terkenal memiliki bobot tertinggi yaitu 0,16 disusul keunikan budaya Nias dengan atraksi Lompat Batu dan Rumah Adat memiliki bobot 0,15. Sedangkan banyak dibukanya atraksi wisata baru memiliki bobot terendah yaitu 0,04. Hal ini menyimpulkan pengembangan destinasi wisata unggulan harus diprioritaskan dibanding pengembangan destinasi baru.

Dari segi kelemahan faktor internal aksesibilitas menggunakan transportasi udara

yang masih mahal dan domestik memiliki bobot tertinggi yaitu 0,17, sedangkan fasilitas umum dan kesehatan yang belum memadai memiliki bobot terendah yaitu 0,04. Pembangunan Bandara Silambo di Desa Botohilitano Nias Selatan harus menjadi prioritas utama dan diharapkan memiliki bandara dengan standar Internasional sehingga dapat menampung wisatawan asing yang umumnya mengunjungi Nias Selatan untuk mencari ombak dan kebudayaan Nias.

Tabel 1 IFAS Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Kabupaten Nias Selatan

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Pantai Sorake dan Lagundri yang sudah terkenal	0,16	7	1,12
2. Banyak dibuka atraksi wisata baru	0,04	5	0,2
3. Dinas Pariwisata mendukung	0,05	6	0,3
4. Keunikan Budaya Nias dengan atraksi Lompat Batu dan Rumah Adat	0,15	8	1,2
5. Akses Jalan mulai dibuka	0,05	6	0,3
6. Penerbangan langsung dari Ibukota	0,05	6	0,3
Kelemahan			
1. Aksesibilitas nyaman hanya transportasi udara, masih mahal & hanya domestik	0,17	3	0,51
2. Kualitas Sinyal Telepon Genggam dan Akses Internet buruk	0,1	6	0,6
3. Fasilitas Umum dan Kesehatan belum memadai	0,04	5	0,2
4. Akomodasi Hotel dan Rumah Makan sedikit dan belum memadai	0,05	5	0,25
5. Sumberdaya manusia belum cukup dan cakap (hospitality)	0,08	2	0,16
6. Brand Pariwisata Nias belum berkembang	0,06	3	0,18
Total	1,00		5,32

Peluang di faktor eksternal target pasar wisatawan kota-kota besar di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa yang belum tergarap sempurna memiliki bobot tertinggi yaitu 0,18, sedangkan trend pasca pandemi seperti WFH (*Work From Home*) memiliki bobot terendah yaitu 0,04. Strategi yang tepat akan fokus pada target market yang potensial bagi daerah tempat wisata sehingga Kabupaten Nias Selatan menjadi destinasi wajib wisata pantai dan budaya untuk area Kepulauan Sumatera.

Untuk faktor eksternal ancaman untuk bobot tertinggi dimiliki oleh isu penipuan, keamanan dan kriminalitas sebesar 0,20 dan faktor bencana alam memiliki bobot terendah yaitu 0,04. Keamanan adalah faktor vital dalam pariwisata sehingga perlu ada strategi khusus yang baik untuk menangkal tersebut, juga dengan penambahan fasilitas untuk mengurangi kriminalitas seperti lampu jalan dan CCTV.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



Tabel 2 EFAS Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Kabupaten Nias Selatan

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Potensi Destinasi Wisata yang belum terangkat	0,14	5	0,7
2. Target Pasar Kota-kota Besar di Pulau Sumatera dan Jawa belum tergarap	0,18	2	0,36
3. Trend pasca pandemi, WFH (Work From Home)	0,04	1	0,04
4. Jalur sailing Yatch International	0,05	9	0,45
5. Masyarakat antusias dengan pariwisata	0,08	7	0,56
Ancaman			
1. Tambang pasir ilegal, kerusakan terumbu karang, penangkapan ikan berlebihan & lainnya	0,12	6	0,72
2. Isu Penipuan (<i>Scam</i>), keamanan, dan kriminalitas	0,20	8	1,6
3. Bencana alam	0,04	6	0,24
4. Gaya hidup masyarakat belum sadar lingkungan	0,10	5	0,5
5. Kebijakan Pemerintah yang tidak sejalan dengan <i>Sustainable Tourism</i>	0,05	5	0,25
Total	1,00	-	1,20

Strategi SO

1. Kerjasama Dinas Pariwisata dengan swasta, masyarakat atau pihak-pihak lain untuk trend baru Membuat promosi dan publikasi / marketing dengan target
2. Memasarkan destinasi wisata di target pasar dalam negeri seperti kota besar Pulau Jawa dan Sumatera dan target pasar luar negeri seperti peselancar dan penjelajah laut yang menggunakan kapal *yatch*
3. Membuka jalur dan paket wisata baru

Strategi ST

1. Dinas Pariwisata dan masyarakat membentuk kolaborasi untuk pengelolaan pariwisata seperti mengawasi kebijakan, menjaga alam, sadar wisata, menanggulangi isu penipuan, isu keamanan dan mitigasi bencana
2. Mendorong pembangunan fasilitas umum seperti penerangan jalan, *Travel and Tourism Information Call Centre*, CCTV, internet, listrik tenaga surya

Strategi WO

1. Mendorong pembangunan *Base Transceiver Station* (BTS) dan jasa internet rumahan oleh provider-provider seperti Telkom, XL, Indosat dan lain-lain.
2. Kerjasama promo paket tur dan tiket penerbangan dengan *Online Travel Agency* (OTA), *travel agent*, hotel dan restoran.

3. Mengundang transportasi daring seperti Grab, Gojek dan Maxim untuk beroperasi.
4. Regenerasi angkutan kota konvensional menjadi angkutan lokal wisata pintar.
5. Membuka peluang kepada pengusaha waralaba, hotel dan restoran serta investor untuk menambah cabang baru
6. Pelatihan sadar wisata, kerjasama beasiswa pariwisata dan mendorong SMK pariwisata untuk meningkatkan sumberdaya manusia di bidang pariwisata.
7. Peremajaan gedung dan peralatan puskesmas serta Kerjasama dengan klinik dan apotek.
8. Perancangan *branding* pariwisata Kabupaten Nias Selatan.

Strategi WT

1. Merubah kendaraan tambang menjadi kendaraan wisata.
2. Melatih pekerja tambang menjadi pekerja wisata (restoran, hotel, pembangunan).
3. Menggunakan teknologi internet (IoT) dalam menangkal bencana, kriminalitas, dan penipuan.
4. Mendorong, mendukung, melatih, meningkatkan kemampuan dan jejaring organisasi-organisasi pariwisata dan usaha wisata

Strategi yang dilakukan

1. Pemasaran Pariwisata yang terfokus dengan diawali kajian branding, perancangan publikasi dan promosi melalui *event*, *Online Travel Agency*, hotel, restoran, area tertarget dan target pasar yang tepat.
2. Kolaborasi pemerintah (Disbudparpora Kabupaten Nias Selatan) dan masyarakat juga pelaku usaha wisata dan organisasi pariwisata serta seluruh pemangku kepentingan pariwisata untuk membentuk dewan wisata yang berfungsi untuk pengawasan antara pemerintah dan pelaku pariwisata, pengembangan sumber daya manusia, mitigasi bencana alam, penipuan, masalah keamanan dan permasalahan pariwisata lainnya.



3. Pembangunan fasilitas umum seperti Bandara Kabupaten Nias Selatan, Lampu Penerang Jalan, CCTV, *Tour and Travel Information Call Centre*, pemanfaatan teknologi Internet App dan IoT, toilet, *shelter* dan fasilitas kesehatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Pariwisata Kabupaten Nias Selatan. Permasalahan utama yang memengaruhi pengembangan industry pariwisata telah diidentifikasi oleh analisis SWOT. Berdasarkan analisis, Kabupaten Nias Selatan memiliki potensi berbagai keindahan sumber daya alam dan budaya yang pantas dijadikan sebagai tujuan pariwisata berskala internasional. Beberapa daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik berskala internasional antara lain wisata bahari seperti pantai Sorake dan Lagundri yang sudah tersohor sebelumnya dan juga wisata budaya seperti Atraksi Lompat batu di desa adat Bawomataluo.

Namun akses wisatawan masih terbatas oleh bandara domestik dengan harga yang tinggi. Kualitas sinyal telepon genggam dan akses internet juga masih menjadi kendala selain konsep branding dan pemasaran yang belum terfokus. Selain ancaman ekologis Kabupaten Nias Selatan memiliki peluang memperbaiki dan meningkatkan kehidupan masyarakat melalui sektor pariwisata. Strategi pembangunan pariwisata di Kabupaten Nias Selatan tentu harus mengacu pada keberlanjutan seluruh pemangku kepentingan, maka dari itu kolaborasi masyarakat, pelaku usaha dan pemerintah juga pemanfaatan teknologi berperan penting dalam tercapainya Pariwisata Kabupaten Nias Selatan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini dapat membantu seluruh stake holder pariwisata Kabupaten Nias Selatan untuk menganalisis masalah dana menentukan kebijakan untuk berkolaborasi bersama membangun pariwisata Kabupaten

Nias Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan alternatif untuk proyek penelitian lebih lanjut tentang implementasi strategi pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Nias Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardika, 2003, *Pariwisata Budaya Berkelanjutan, Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global*, Denpasar: Program Pasca Sarjana, Universitas Udayana.
- [2] Asikin, Zainal dan Amiruddin. (2004). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [3] Harefa, Mandala & Saragih, Juli Panglima, dkk. (2012). *Prioritas Pembangunan Indonesia 2015 – 2019: Keberlanjutan Pertumbuhan dan Percepatan Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta. P3DI LIPI.
- [4] Kusuma, Hilman Hadi (2013). *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum*. Bandung: Mandar Maju.
- [5] Rangkuti, F., 2015. *Analisis SWOT: Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Wahab, Salah, 2003. *Manajemen kepariwisataan*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- [7] Fitra, Abdillah dan Leksmono, S. Maharani. (2001). Pengembangan Kepariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 6.
- [8] Primadany, Sefira Ryalita; Mardiyono; & Riyanto. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1, pp. 135-143.
- [9] Schmoldt, D., Kangas, J., Mendoza, G., & Pesonen, M. (2001). *The analytic hierarchy process in natural resource and environmental decision making*. The Netherlands: Springer.
- [10] Subandra, I Nengah dan Nandra, <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



-
- Nyoman Mastiani. (2006). Dampak Ekonomi, Sosial – Budaya, dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata di Jatiluwih-Tabanan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5.
- [11] Akyuwen, Roberto. (2008). IRAP Sebagai Instrumen Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Infrastruktur Perdesaan. *Seminar Nasional Tentang Keberlanjutan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Yogyakarta.
- [12] Kementerian Pariwisata. (2018). (*online*), (<http://www.kemenpar.go.id/post/news-10-bali-baru-diperkenalkan-ke-selandia-baru-lewat-sales-mission>, diakses 20 Oktober 2018)
- [13] Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Keuangan Berkelanjutan. (*online*), (<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/prinsip-dan-kesepakatan-internasional/Pages/Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan.aspx>, diakses 20 Oktober 2018)



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN